

**PENGARUH RASIO PASAR DAN RASIO PROFITABILITAS  
TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**I Nyoman Febri Mahardika<sup>1</sup>  
Luh Gede Sri Artini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
email: febrimahardika55@gmail.com

**ABSTRAK**

*Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi saham. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari price earning ratio, earning per share, net profit margin, dan return on equity terhadap return saham. Sampel penelitian yang digunakan, yaitu perusahaan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang berjumlah 19 perusahaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu menggunakan kriteria untuk pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu regresi linear berganda data panel dengan menggunakan Eviews dan Stata sebagai pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial price earning ratio dan return on equity mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan earning per share mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap return saham dan net profit margin mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap return saham.*

**Kata kunci:** *return saham, price earning ratio, earning per share, net profit margin, return on equity*

**ABSTRACT**

*Stock return is the result obtained from stock investment activities. The purpose of this study to determine the significant influence of the price earnings ratio, earnings per share, net profit margin and return on equity on stock returns. Samples used in this study, the company's Jakarta Islamic Index in the Indonesia Stock Exchange 2013-2015 totaling 19 companies. Determination of the number of samples using purposive sampling method used criteria for sampling. Data analysis techniques used, namely multiple linear regression with panel data using Eviews and Stata as data processing. Based on the analysis found that the partial price earnings ratio and return on equity positive and significant effect on stock returns, while earnings per share negative but not significant effect on stock returns and net profit margin is positive but not significant effect on stock returns.*

**Keywords:** *stock return, price earnings ratio, earnings per share, net profit margin, return on equity*

## PENDAHULUAN

Dana merupakan salah satu faktor pendukung untuk menjamin kelangsungan suatu perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh salah satunya di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara investor dengan perusahaan yang memerlukan dana dengan cara menjual saham dan obligasi untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012:52). Investor membeli sekuritas di pasar modal digunakan untuk keperluan investasi yang dapat meningkatkan penghasilan (Hermuningsih, 2012:2).

Instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal adalah sekuritas yang berbentuk surat-surat berharga atau efek yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu instrumen kepemilikan, seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi perusahaan. Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan dan salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Terdapat dua jenis saham yang umum dikenal oleh publik di pasar modal, yaitu saham biasa dan saham istimewa.

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham ini memperoleh keuntungan berupa dividen. Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh

suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (Fahmi, 2011:86).

Investor yang berinvestasi pada saham akan memperoleh *return* yang diperoleh dari dividen dan *capital gain (loss)*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa mendatang (Hartono, 2015:263). *Capital gain (loss)* adalah peningkatan maupun penurunan harga saham yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) kepada investor. Investor sangat memerhatikan perubahan harga saham karena *return* saham yang diperoleh investor dipengaruhi oleh perubahan harga saham. Harga saham mencerminkan keberhasilan pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal.

Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal berfluktuasi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi harga saham. Meningkatnya harga saham akan memberikan keuntungan kepada investor berupa *capital gain*, yaitu harga beli saham lebih rendah dari harga jual saham, apabila pemegang saham tidak puas terhadap kinerja perusahaan dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikannya

ke perusahaan lain. Peristiwa ini berpengaruh terhadap menurunnya harga saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi *return* saham yang diterima investor.

Dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis untuk memilih saham yang akan dipilih melalui analisis ekonomi makro, analisis industri, dan analisis perusahaan, analisis industri (Hermuningsih, 2012:194). Tahap pertama dalam analisis fundamental, yaitu tahap analisis ekonomi, investor menganalisis berbagai alternatif keputusan tentang dimana tempat investasi akan dilakukan (dalam negeri dan atau luar negeri, serta dalam bentuk apa investasi tersebut dilakukan (saham, obligasi, kas, properti, dan lainnya) (Tandelilin, 2010:338). Tahap selanjutnya, yaitu analisis industri, dimana hasil analisis ekonomi untuk menentukan sektor industri yang memiliki peluang untuk bertumbuh. Analisis perusahaan merupakan tahap terakhir dalam analisis fundamental, di mana pada tahap ini investor memilih saham-saham perusahaan yang paling menguntungkan. Investor dapat menggunakan analisis perusahaan untuk membandingkan harga saham dengan nilai intrinsiknya. Saham-saham yang memiliki harga pasar lebih rendah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya, maka saham tersebut disebut *undervalued* dan layak dibeli. Apabila harga pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai intrinsiknya maka saham tersebut disebut *overvalued* dan layak dijual (Tandelilin, 2010:364). Bagi investor faktor fundamental memberi gambaran terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan. Kenaikan harga saham menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan sangat baik. Analisis teknikal merupakan analisis menggunakan data

historis saham untuk memprediksi harga saham. Investor yang menggunakan analisis teknikal biasanya menggunakan grafik atau program komputer untuk menganalisis data. Grafik mencerminkan bagaimana kecenderungan harga saham, sehingga investor dapat memilih waktu yang tepat untuk menjual dan membeli saham.

Berdasarkan beberapa faktor yang memengaruhi *return* saham, penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE). PER merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan investor dalam saham. Rasio PER yang tinggi mengindikasikan investor memiliki ekspektasi yang bagus terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang (Bararoh, 2015). Nilai PER yang kecil menunjukkan harga saham murah untuk dibeli oleh investor dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba. Semakin baiknya kinerja per lembar saham suatu perusahaan akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniatun dkk. (2015), Purnamasari dkk. (2015), Petcharabul and Romprasert (2014), dan Najmiyah dkk. (2014) menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Herianingrum (2015), Utami dkk. (2015), Emamgholipour *et al.* (2013), dan Meythi dan Mathilda (2012), menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Bararoh (2015) hasil menunjukkan hasil

*Price Earning Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Fahmi (2012: 97) *Earning Per Share* (EPS) adalah pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas setiap lembar saham yang dimiliki. EPS digunakan sebagai salah satu variabel penting untuk menentukan harga pasar saham (Muhammad *and* Scrimgeour, 2014). Semakin besar EPS menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga pada akhirnya rasio EPS dapat memprediksi harga saham (Tryfino, 2009:11-12). Penelitian yang dilakukan oleh Tran (2015), Amini *et al.* (2014), Bukit *and* Anggono (2013), dan Tahir *et al.* (2013) menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Anwaar (2016) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Siburian (2013) dan Sinambela (2013) menunjukkan hasil *Earning Per Share* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibagi dengan total penjualan. NPM atau sering juga disebut dengan *sales margin* digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan keuntungan bersih melalui aktivitas penjualan (Andriyani, 2012). Nilai *Net Profit Margin* yang tinggi membuat investor tertarik menginvestasikan dananya sehingga harga saham meningkat dan menyebabkan *return* saham yang

diperoleh investor meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Anwaar (2016), Dita *and* Murtaqi (2014), dan Astiti dkk. (2014), menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2016) dan Nurhakim dkk. (2014) menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014) dan Ginting dan Erward (2014) menunjukkan hasil *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE itu berarti menunjukkan perusahaan dapat memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham. Penelitian yang dilakukan oleh Allozi *and* Obeidat (2016), Wong *and* Ghafar (2015), Wijesundera *et al.* (2015), Wibawa (2013), dan Khan *et al.* (2013) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2015) dan Purnamasari dkk. (2014) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) karena saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham yang paling besar kapitalisasi pasarnya dan paling likuid.

Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam memengaruhi *return* saham. Faktor-faktor fundamental setelah dihubungkan dengan *return* saham masih menunjukkan hasil

yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh PER, EPS, NPM, dan ROE terhadap *return* saham. Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu apakah *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui pengaruh signifikansi *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* terhadap *return* saham. Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu penelitian ini diharapkan memberi bukti empiris mengenai pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* terhadap *return* saham serta diharapkan mampu menjadi alat analisis terhadap harga saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga para investor dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam berinvestasi saham di pasar modal.

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2010:150). Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan atas pemberian hasil investasi (Ginting dan Erward, 2013). Kepercayaan investor yang besar terhadap masa depan perusahaan Apabila nilai PER meningkat maka harga saham juga meningkat, sehingga *return* yang diperoleh investor juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniatun dkk. (2015), Purnamasari dkk. (2015), Petcharabul and Romprasert (2014) menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.



H<sub>1</sub>: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

*Earning per Share* (EPS) adalah laba per lembar yang merupakan keuntungan yang dapat dihasilkan dari perubahan setiap unit saham selama periode tertentu. EPS perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham meningkat. Meningkatnya harga saham berdampak *return* yang diperoleh investor juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Tran (2015), Amini *et al.* (2014), Bukit *and* Anggono (2013), dan Tahir *et al.* (2013) menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H<sub>2</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

*Net Profit Margin* (NPM) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Ariyanti, 2016). Semakin besar nilai NPM akan semakin baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi, hal tersebut akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan *return* saham di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Anwaar (2016), Dita *and* Murtaqi (2014), Astiti dkk. (2014) menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H<sub>3</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

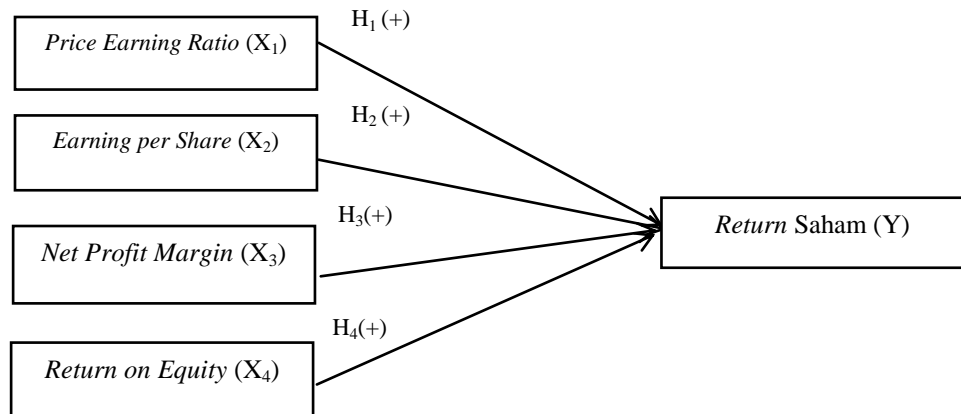
*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Mardiyanto, 2009:196). *Return On Equity* memiliki korelasi yang positif dengan harga saham, apabila nilai ROE tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan

laba yang dengan menggunakan dana yang diinvestasikan oleh investor, sehingga permintaan saham perusahaan meningkat yang berdampak terhadap meningkatnya harga saham. Kenaikan harga saham dapat meningkatkan *return* yang diperoleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Wong *and* Ghafar (2015), Wijesundera *et al.* (2015), Wibawa (2013), dan Khan *et al.* (2013) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H<sub>4</sub>: *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

## **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* periode 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia serta obyek penelitiannya adalah faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* yang terdapat pada perusahaan Jakarta *Islamic Index* periode 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang meliputi *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*. Variabel terikat yang digunakan *Return Saham*. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang merupakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan Jakarta *Islamic Index* selama periode pengamatan 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan, yaitu data sekunder yang berasal dari perusahaan dan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Metode pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam menentukan pemilihan sampel adalah perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* yang aktif terdaftar/tercatat enam (6) kali berturut-turut setiap periode pengamatan yaitu 2013-2015. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan observasi *non* partisipan dan menggunakan teknik analisis data regresi data panel.

***Common Effect Model***

Model *common effect* adalah model yang menghasilkan intersep dan slope sama untuk setiap individu di mana model ini mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik antarindividu. Model *Common Effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- $Y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
- $\alpha$  = intersep
- $\beta_j$  = parameter untuk variabel ke-j
- $x_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

$\varepsilon_{it}$  = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

**Fixed Effect Model**

Model *Fixed Effect* adalah model yang memperhatikan heterogenitas individu di mana keberagaman individu ini ditangkap melalui intersep  $\alpha$  yang berbeda antarindividu dengan menggunakan bantuan *dummy* variabel. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2013:356). Model *Fixed Effect* atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model *Fixed Effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- $Y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
- $\alpha$  = intersep yang berubah-ubah antar *cross section*
- $\beta_j$  = parameter untuk variabel ke-j
- $x_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
- $\varepsilon_{it}$  = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
- $D_i$  = *dummy variable*

**Random Effect Model**

Model *random effect* merupakan model dengan mempertimbangkan kondisi *random* antara rata-rata dengan karakteristik individu yang bersifat *random*. Model *random effect* bertujuan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect* yang memasukkan variabel *dummy* ke dalam model *fixed effect* yang menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga

dapat mengurangi efisiensi parameter. Model *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3)$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

$u_i$  = komponen *cross-section error*

$v_t$  = komponen *time series error*

$w_{it}$  = *time series* dan *cross-section error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1 menunjukkan rata-rata nilai PER sebesar 19,65667 kali dengan standar deviasi 10,67589 kali. Nilai PER tertinggi pada PT Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 48,24 kali sedangkan yang terendah yaitu PT Adaro Energy Tbk. sebesar 4,68 kali. Rata-rata nilai EPS sebesar 478,6816 rupiah dengan standar deviasi 495,7404 rupiah. Nilai EPS tertinggi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. yaitu sebesar 2203,61 rupiah sedangkan yang terendah yaitu PT Lippo Karawaci Tbk. sebesar 23,2 rupiah.

Rata-rata nilai NPM sebesar 16,22333 persen dengan standar deviasi 12,20558 persen. Nilai NPM tertinggi pada PT Bumi Serpong Damai Tbk. yaitu sebesar 71,73 persen sedangkan yang terendah yaitu PT AKR Corporindo Tbk. sebesar 2,76 persen. Rata-rata nilai ROE sebesar 21.83930 persen dengan standar deviasi 25,08367 persen. Nilai ROE tertinggi pada PT Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 125,81 persen sedangkan yang terendah yaitu PT Adaro Energy Tbk.

sebesar 4,5 persen. Rata-rata nilai *return* saham sebesar 0,996256 persen dengan standar deviasi 32,33636 persen. Nilai *return* saham tertinggi pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. yaitu sebesar 132,9114 persen sedangkan yang terendah yaitu PT Indo Tambangraya Tbk. sebesar -62,76423 persen.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	57	4,68	48,24	19,65667	10,67589
EPS	57	23,2	2203,61	478,6816	495,7404
NPM	57	2,76	71,73	16,22333	12,20558
ROE	57	4,5	125,81	21,83930	25,08367
Return Saham	57	-62,76423	132,9114	0,996256	32,33636

Sumber: Output Eviews 9

**Tabel 2.**  
**Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect Model***

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 11/29/16 Time: 18:51

Sample: 2013 2015

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PER	1.868357	0.460385	4.058248	0.0002
EPS	-0.000614	0.008079	-0.076046	0.9397
NPM	0.955370	0.339964	2.810213	0.0070
ROE	-0.160761	0.190691	-0.843045	0.4031
C	-47.42371	12.66095	-3.745668	0.0005
R-squared	0.318580	Mean dependent var		0.996256
Adjusted R-squared	0.266163	S.D. dependent var		32.33636
S.E. of regression	27.70072	Akaike info criterion		9.564425
Sum squared resid	39901.15	Schwarz criterion		9.743640
Log likelihood	-267.5861	Hannan-Quinn criter.		9.634074
F-statistic	6.077799	Durbin-Watson stat		2.352513
Prob(F-statistic)	0.000433			

Sumber: Output Eviews 9

### ***Common Effect Model***

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai *adjusted R-squared* model regresi *common effect* sebesar 26,62 %. Variabel PER dan NPM berpengaruh signifikan

terhadap *return* saham karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ).

### ***Fixed Effect Model***

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai *adjusted R-squared* model regresi *fixed effect* lebih tinggi dibandingkan model *common effect* yaitu sebesar 46,41%. Variabel PER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ )

**Tabel 3.**  
**Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PER	3.007544	0.690680	4.354468	0.0001
EPS	0.005416	0.019900	0.272153	0.7872
NPM	1.710962	1.098900	1.556978	0.1287
ROE	2.930126	1.348517	2.172850	0.0369
C	-152.4639	28.44528	-5.359904	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.674633	Mean dependent var	0.996256
Adjusted R-squared	0.464102	S.D. dependent var	32.33636
S.E. of regression	23.67186	Akaike info criterion	9.456777
Sum squared resid	19052.13	Schwarz criterion	10.28117
Log likelihood	-246.5182	Hannan-Quinn criter.	9.777163
F-statistic	3.204430	Durbin-Watson stat	3.038786
Prob(F-statistic)	0.001136		

Sumber: Output Eviews 9

### ***Random Effect Model***

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai *adjusted R-squared* model regresi *random effect* lebih rendah dari menggunakan model *fixed effect* yaitu sebesar

25,6%. Variabel PER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 4.**  
**Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model***

Dependent Variable: RETURN SAHAM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/29/16 Time: 19:49				
Sample: 2013 2015				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 57				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PER	1.873797	0.408771	4.583983	0.0000
EPS	0.000122	0.007273	0.016809	0.9867
NPM	0.995736	0.306513	3.248589	0.0020
ROE	-0.156670	0.171623	-0.912877	0.3655
C	-48.62745	11.34409	-4.286588	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.976745	0.0423
Idiosyncratic random			23.67186	0.9577
Weighted Statistics				
R-squared	0.309131	Mean dependent var	0.936122	
Adjusted R-squared	0.255988	S.D. dependent var	31.61122	
S.E. of regression	27.26662	Sum squared resid	38660.37	
F-statistic	5.816891	Durbin-Watson stat	2.404225	
Prob(F-statistic)	0.000603			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.318220	Mean dependent var	0.996256	
Sum squared resid	39922.21	Durbin-Watson stat	2.328234	

Sumber: Output Eviews 9

### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari *common effect* (Widarjono, 2013:362).

Perumusan hipotesis uji Chow yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Common Effect*.

$H_1$  : Model *Fixed Effect*.



Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* sebesar  $0,0333 < 0,05$ . Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga estimasi model regresi menggunakan *fixed effect model*. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.067039	(18,34)	0.0333
Cross-section Chi-square	42.135904	18	0.0011

*Sumber:* Output Eviews 9

### Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect* (Widarjono, 2013:364). Perumusan hipotesis uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Random Effect*.

$H_1$  : Model *Fixed Effect*.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Hausman**

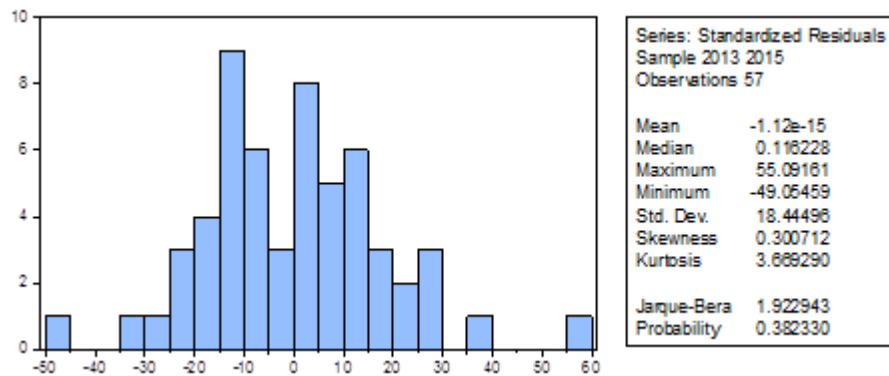
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.992424	4	0.0003

*Sumber:* Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar  $0,0003 < 0,05$ . Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera dengan membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ . Data residual berdistribusi normal apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ .

Hasil pengujian pada Gambar 2 terlihat besarnya nilai probabilitas sebesar 0,382330 dimana nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05, maka model yang dibuat telah berdistribusi normal



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Output Eviews 9

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi mengenai ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Uji ini diidentifikasi ada tidaknya multikolinearitas dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  dan besarnya nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2013:106). Berdasarkan Tabel 7

diperoleh nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Tolerance
PER	2.78	0.360053
EPS	1.65	0.604567
NPM	1.83	0.547403
ROE	2.56	0.390572

Sumber: Output Eviews 9

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier terkait ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yang dapat dilihat dengan menggunakan *Wooldridge Test*. Apabila probabilitas  $F > 0,05$  maka model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Hasil pengujian pada Tabel 8 terlihat besarnya nilai nilai prob > F sebesar 0,2210 dimana nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05. Ini berarti data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Wooldridge test for autocorrelation in panel data	
H0: no first order autocorrelation	
F( 1, 18) =	1.607
Prob > F =	0.2210

Sumber: Output Stata 12

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Wald

*Test.* Apabila probabilitas *chi-square* > 0,05 berarti model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hasil nilai probabilitas *chi square* sebesar 0,000. Nilai probabilitas *chi square* lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat dinyatakan terjadi masalah heteroskedastisitas. Cara mengatasi masalah heteroskedastisitas yaitu dengan menambahkan *cross section weight* pada model *fixed effect* (Widarjono, 2013:368).

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity in fixed effect regression model	
H0: $\sigma(i)^2 = \sigma^2$ for all i	
chi2 (19) =	580.22
Prob>chi2 =	0.0000

*Sumber:* Output Stata 12

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000174. Oleh karena nilai probabilitas F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak digunakan untuk estimasi.

#### **Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,535886 yang berarti 53,59% variasi dari variabel terikat (*return* saham) mampu dijelaskan oleh variabel bebas (*Price Earning Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Return On Equity*), sisanya 46,41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

**Tabel 10.**  
**Regresi *Fixed Effect Model Cross Section Weight***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-129.2035	23.48871	-5.500665	0.0000
PER	2.447982	0.579875	4.221568	0.0002
EPS	-0.004614	0.019452	-0.237184	0.8139
NPM	1.258000	0.743879	1.691135	0.1000
ROE	2.925009	1.079788	2.708873	0.0105
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.718216	Mean dependent var	-0.249280	
Adjusted R-squared	0.535886	S.D. dependent var	34.05997	
S.E. of regression	23.17884	Sum squared resid	18266.79	
F-statistic	3.939090	Durbin-Watson stat	2.980271	
Prob(F-statistic)	0.000174			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.665084	Mean dependent var	0.996256	
Sum squared resid	19611.29	Durbin-Watson stat	3.258964	

Sumber: Output Eviews 9

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 11.**  
**Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada Taraf Signifikansi 0,05**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Prob.	Keterangan
PER	4,2216	2,00665	0,0002	Signifikan
EPS	-0,2372	2,00665	0,8139	Tidak Signifikan
NPM	1,6911	2,00665	0,1000	Tidak Signifikan
ROE	2,7089	2,00665	0,0105	Signifikan

Sumber: Data diolah

### Hubungan PER terhadap *Return Saham*

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  PER sebesar 4,2216 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , yaitu  $4,2216 > 2,00665$  dan nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ , yaitu  $0,0002 < 0,05$ , maka dapat diartikan PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Purnamasari dkk. (2014) yang menemukan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang berarti meningkatnya nilai PER akan meningkatkan *return* saham yang diperoleh investor.

Kurniatun dkk. (2015) menyatakan *Price Earning Ratio* digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Semakin tinggi nilai PER berarti saham tersebut diminati oleh investor yang menyebabkan harga saham tersebut meningkat. Harga saham yang meningkat dari periode sekarang dengan periode sebelumnya menyebabkan *return* saham juga ikut meningkat. Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Petcharabul and Romprasert (2014) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

### **Hubungan EPS terhadap Return Saham**

Nilai  $t_{hitung}$  EPS sebesar  $-0,2372$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,8139$ . Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ , yaitu  $-0,2372 < 2,00665$  dan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$ , yaitu  $0,8139 > 0,05$ , maka dapat diartikan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Jakarta *Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinambela (2013) yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Meningkatnya *Earning Per Share* belum tentu berdampak terhadap meningkatnya *return* saham yang diperoleh investor. Investor yang berinvestasi saham hanya ingin memperoleh keuntungan

jangka pendek berupa *capital gain*, sehingga *Earning Per Share* saham tidak terlalu diperhatikan investor dalam membeli maupun menjual saham.

### **Hubungan NPM terhadap Return Saham**

Nilai  $t_{hitung}$  NPM sebesar 1,6911 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ , yaitu  $1,6911 < 2,00665$  dan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$ , yaitu  $0,1000 > 0,05$ , maka dapat diartikan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Jakarta *Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Erward (2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Meningkatnya *Net Profit Margin* belum tentu berdampak terhadap meningkatnya *return* saham yang diperoleh investor. Tinggi rendahnya NPM tidak terlalu diperhatikan oleh investor karena nilai NPM yang tinggi belum tentu menunjukkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan karena meningkatnya nilai NPM dapat disebabkan adanya persentase penurunan penjualan yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih, sehingga tinggi rendahnya NPM tidak terlalu diperhatikan oleh investor saat membeli maupun menjual saham. Pratiwi (2014) memiliki hasil serupa yaitu *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Hubungan ROE terhadap Return Saham**

Nilai  $t_{hitung}$  ROE sebesar 2,7089 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0105. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,7089 > 2,00665$  dan nilai

probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ , yaitu  $0,0105 < 0,05$ , maka dapat ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Jakarta *Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2013) yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Meningkatnya *Return On Equity* disebabkan oleh meningkatnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dan *return* saham yang diperoleh investor.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Brigham dan Houston (2010:133) yang mengatakan jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham cenderung juga tinggi, dan tindakan yang meningkatkan *Return On Equity* juga akan meningkatkan harga saham. Hal ini berarti peningkatan *Return On Equity* berpengaruh peningkatan *return* saham. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wong and Ghafar (2015), Wijesundera *et al.* (2015), dan Khan *et al.* (2013) yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Earning Per Share* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return*



saham perusahaan, *Net Profit Margin* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham, dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan

Saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yaitu variabel dalam penelitian ini yang berpengaruh signifikan sebaiknya dapat digunakan oleh investor sebagai pilihan untuk membeli dan menjual saham sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Keterbatasan di dalam penelitian ini hendaknya dapat disempurnakan lagi pada penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *return* saham selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti *Return On Asset*, *Price to Book Value*, Dan *Debt to Equity Ratio*.

## REFERENSI

- Akbar, Rendra dan Sri Herianingrum. 2015. Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham (Studi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(9), pp: 698-713.
- Allozi, Nurah Musa dan Ghassan S. Obeidat. 2016. The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences*, 5(3), pp:408-424.
- Amini, Sasan, Mohammad Nazaripour, dan Mohamad Karimi Poya. 2014. Review of accounting and economic standards in predicting Stock returns in Tehran Stock Exchange. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 40, pp:82-94.
- Andriyani, Ria. 2012. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi sarjana Program*

Studi S-1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul, Jakarta.

- Anwaar, Maryyam. 2016. Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, 16(1), pp:30-39.
- Ariyanti, Ajeng Ika. 2016. Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(4), pp:1-16.
- Astiti, Chadina Ari, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Bararoh, Tantri. 2015. Analysis of Fundamental Factors, Foreign Exchange and Interest Rate on Stock Return (Studies in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for 2011-2013 periods). *International Journal of Business and Management Invention*, 4(2), pp:36-42.
- Brigham, E.F., dan Houston, J. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit, Inka Natasya Hagaina dan Achmad Herlanto Anggono. 2013. The Effect of Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 for Period of 2006-2011. *Review of Integrative Business & Economic Research*, 2(2), pp:22-43.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Indeks Konstituen. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasipasar/daftarefek/indekskonstituen.aspx>. Diakses tanggal 20, bulan Juni, tahun 2016.
- Dita, Amalia Husna dan Isrochmani Murtaqi. 2014. The Effect of Net Profit Margin, Price to Book Value and Debt to Equity Ratio to Stock Return in the Indonesian Consumer Goods Industry. *Journal of Business and Management*, 3(3), pp:305-315.
- Emamgholipour, Milad, Abbasali Pouraghajan, Naser Ail Yadollahzadeh Tabari, Milad Haghparast, dan Ali Akbar Alizadeh Shirsavar. The Effect of Performance Evaluation Market Ratios on the Stock Return: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Applied an Basic Sciences*. 4(3), pp:696-703.

- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi:Teori dan Soal Jawab*. Jakarta:Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta : BPF UGM.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Khan, Wajid, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan Qaiser Khan, dan Shabeer Ahamd. 2013. The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns “A Case of Pakistan Textile Industry. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 16(2), pp:289-295.
- Kurniatun, M., Susanta, N.H., dan Saryadi. 2015. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Return on Asset (ROA), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(3).
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Meythi dan Mathilda, M. 2012. Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), pp:1-21.
- Muhammad, Noor dan Frank Scrimgour. 2014. Stock Returns and Fundamentals in the Australian Market. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), pp:271-290.
- Najmiyah, Edy Sujana, dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Petcharabul, Pinradee dan Suppanunta Romprasert. 2014. Technology Industry on Financial Ratios and Stock Returns. *Journal of Business and Economics*, 5(5), pp:739-746.
- Pratiwi, Tiara Mega. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(10), pp:1-17.

- Purnamasari, Khairani, Emrinaldi Nur DP., dan Raja Adri Satriawan. 2014. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jom FEKON*, 1(2), pp:1-15.
- Sinambela, Elizar. 2013. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 13(1), pp:116-125.
- Suherman dan Siburian, A. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Price to Book Value terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 4(1), pp:16-30.
- Tahir, Safdar Hussain, Hazoor Muhammad Sabir, Toheed Alam dan Ammara Ismail. 2013. Impact of Firm's Characteristic on Stock Return: A Case of Non-Financial Listed Companies Pakistan. *Asian Economic and Financial Review*, 3(1), pp:51-61.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tran, Nha Ghi. 2015. The Impact of Capital Structure and Financial Performace on Stock Return of the Firms in Hose. *International of Information Research and Review*, 2(06), pp:734-737.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Utami, Widya Retno, Sri Hartoyo, dan Tubagus Nur Ahmad Maulana. 2015. The Effect of Internal and External Factors on Stock Return: Empirical Evidence from the Indonesian Construction Subsector. *Asian Journal of Business and Management*, 3(5), pp:369-377.
- Wibawa, E.P. 2013. Pengaruh Net Profit Margin , Earning Per Share, Return on Equity, dan Dividend Per Share terhadap Return Saham pada Saham LQ 45 Periode 2010-2013 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TEKUN*, 6(1), pp:46-65
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijesundera, .A.A.V.I., Weerasinghe, D.A.S., Khrisna, T.P.C.R., Gunawardena, M.M.D., dan Peiris, H.R.I. 2015 Predictability of Stock Returns Using

Financial Ratios: Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange.  
*Kelaniya Journal of Management*, 4(2), pp:44-45.

Wong, Pik Har, dan Muhammad Afif. Abdul Ghafar. 2015. The Impact of Accounting Earning on Stock Retuns Saham :The Impact of Accounting Earnings on Stock Return: The Case of Malaysia's Plantation Industry.  
*International Journal of Business and Management*, 10(4), pp:155-165.